



Penerapan Terapi Reminiscence pada Lansia dengan Ansietas di Desa Sungai Putih Kec.Tapung Kab. Kampar

Dahniati^{1*}, Yeni Devita², Yureya Nita³, Fitry Erlin⁴

^{1,2,3,4}Intitut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru, Indonesia

Alamat: Jl. Tamtama No.6, Labuh Baru Tim., Kec. Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, Riau

Korespondensi Penulis: nur.chayati@umy.ac.id¹

Abstract. *Elderly people are individuals who are vulnerable to experiencing psychosocial problems, one of which is anxiety. Factors that influence anxiety in the elderly include changes in the psychological condition of the elderly. Anxiety in the elderly can be overcome with reminiscence therapy. Reminiscence therapy is a therapy that is carried out by the process of collecting a person's memories in the past, so reminiscence therapy is a suitable therapy for the elderly. The method used is a case study by providing reminiscence therapy to the elderly with anxiety. The implementation time is carried out with 3 sessions in 3 days. The research subjects were 3 people. This therapy lasted for approximately 30 minutes. The place of implementation was in Sungai Putih Village, Tapung District, Kampar Regency. The instrument for this case study used the TMAS (Taylor Minnesota Anxiety Scale) questionnaire. The results of this application can be concluded that there was a decrease in anxiety scores in the elderly after the application of reminiscence therapy for 3 consecutive days, with the highest anxiety score before the application of reminiscence therapy, namely 32, including severe anxiety. Meanwhile, the lowest anxiety score after reminiscence therapy was 8, which is normal anxiety.*

Keywords: *Anxiety, Elderly, Reminiscence therapy*

Abstrak. Lansia merupakan individu yang rentan mengalami masalah psikososial salah satunya kecemasan. Faktor yang mempengaruhi kecemasan pada lansia diantaranya karena perubahan kondisi psikologis lansia. Kecemasan pada lansia dapat diatasi dengan terapi reminiscence. Terapi reminiscence merupakan terapi yang dilakukan dengan proses mengumpulkan kembali memori-memori seseorang pada masa lalu, sehingga terapi reminiscence merupakan terapi yang cocok untuk lansia. Metode yang digunakan yaitu dengan studi kasus dengan pemberian terapi reminiscence pada lansia dengan ansietas. Waktu pelaksanaan dilakukan dengan 3 sesi dalam 3 hari. Subjek penelitian sebanyak 3 orang. Terapi ini berlangsung selama kurang lebih 30 menit. Tempat pelaksanaan dilakukan di Desa Sungai Putih Kec. Tapung Kab Kampar. Instrumen studi kasus ini menggunakan kuesioner TMAS (Taylor Minnesota Anxiety Scale). Hasil dari penerapan ini dapat disimpulkan adanya penurunan skor ansietas pada lansia setelah dilakukan penerapan terapi reminiscence selama 3 hari berturut-turut, dengan skor ansietas tertinggi sebelum dilakukan penerapan terapi reminiscence yaitu 32 termasuk kecemasan berat. Sedangkan skor ansietas terendah setelah dilakukan terapi reminiscence yaitu 8 termasuk kecemasan normal.

Kata kunci: Kecemasan, Lansia, Terapi reminiscence

1. LATAR BELAKANG

Pada masa tua, sedikit demi sedikit seseorang akan mengalami kemunduran fisiologis, psikologis, dan sosial, perubahan pada lansia akan berpengaruh terhadap seluruh aspek kehidupan termasuk pada aspek kesehatan (Kazeminia et al., 2020). Lansia merupakan individu yang rentan mengalami masalah psikososial salah satunya kecemasan. Faktor yang mempengaruhi kecemasan pada lansia diantaranya karena perubahan kondisi psikologis lansia. Kecemasan sendiri didefinisikan sebagai suatu keadaan tertentu (state anxiety) dalam

menghadapi situasi yang tidak pasti dan tidak menentu terhadap kemampuannya dalam menghadapi suatu objek (Rosyanti et al., 2021).

Menurut World Health Organization (WHO), prevalensi ansietas pada lansia di dunia rata-rata antara 15% sampai 52,3% (WHO, 2021). Prevalensi ansietas pada lansia di dunia rata-rata antara 15% sampai 52,3% sedangkan prevalensi ansietas di Indonesia yang diderita lansia meningkat dari 3,2% menjadi 14,2% pertahun. Kecemasan yang dialami oleh lansia di Indonesia sangat tinggi. Prevalensi kecemasan pada usia 55-65 tahun sebesar 6,9%, sedangkan pada usia 65-75 mencapai 9,7% dan usia 75 tahun ke atas mempunyai angka sebanyak 13,4% (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Kecemasan ditandai dengan perasaan tegang, pikiran cemas dan perubahan fisik seperti peningkatan tekanan darah, gemetar, nyeri kepala dan lain-lain (American Psychological Association, 2020).

Tindakan untuk mengatasi kecemasan bisa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi untuk lansia ansietas yaitu dengan mengkonsumsi obat Buspirone, Alprazolam, Lorazepam. Masalah kesehatan jiwa pada lansia secara non farmakologis, mengatasi kecemasan lansia berupa terapi kenangan atau reminiscence therapy yang merupakan suatu metode yang menggunakan segala panca indra – penglihatan, perabaan, pengecap, penciuman, serta pendengaran – untuk membantu lansia dengan demensia mengingat kejadian, orang, serta tempat di kehidupan lampau (Virotika, 2023).

Terapi reminiscence salah satu intervensi dengan menggunakan memori untuk memelihara kesehatan mental dan meningkatkan kualitas hidup. Terapi reminiscence memfasilitasi lansia untuk mengumpulkan kembali memori-memori masa lalu yang menyenangkan sejak masa anak, remaja dan dewasa serta hubungan lansia dengan keluarga, kemudian dilakukan sharing dengan orang lain (Zella et al., 2021). Reminiscence Therapy memberikan fokus terhadap peristiwa-peristiwa yang menyenangkan pada lansia, sehingga dengan menceritakan dan mendiskusikan hal tersebut lansia menjadi senang, bangga dapat meningkatkan integritas diri dan mendapatkan penguatan positif sehingga mampu mengeliminasi peristiwa yang tidak menyenangkan (Virotika, 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Zella et al., (2021) dengan judul “ Penerapan Terapi Reminiscence pada Lansia dengan Kecemasan” berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa Sebelum dilakukan penerapan terapi reminiscence, rata-rata kecemasan kedua klien adalah 27,5 dengan kategori kecemasan berat. Setelah dilakukan penerapan terapi reminiscence, rata-rata kecemasan kedua klien adalah 21, dengan kategori kecemasan sedang. Berdasarkan hasil keseluruhan bahwa penerapan terapi reminiscence dapat menurunkan kecemasan pada lansia.

Penelitian Virotika, (2023) dengan judul “Penerapan Reminiscence Therapy Pada Lansia Dengan Kecemasan Di Stw Ria Pembanguna Kelurahan Cibubur Kecamatan Ciracas Kota Jakarta Timur” hasil yang di dapatkan setelah selesai melakukan intervensi adalah terdapat perbedaan skor kecemasan sebelum dan sesudah pemberian Reminiscence Therapy, terdapat penurunan tingkat kecemasan setelah dilakukan Reminiscence Therapy, dari cemas berat ke cemas sedang, dan dari cemas sedang ke cemas normal.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut serta belum adanya penerapan secara khusus bagi lansia di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru untuk mengatasi masalah psikologis khususnya masalah kecemasan. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan “Penerapan Terapi Reminiscence Pada Lansia Dengan Ansietas Di Desa Sungai Putih Kec. Tapung Kab. Kampar”

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan yaitu dengan studi kasus dengan pemberian terapi reminiscence pada lansia dengan ansietas. Waktu pelaksanaan dilakukan dengan 3 sesi dalam 3 hari. Subjek penelitian sebanyak 3 orang. Terapi ini berlangsung selama kurang lebih 30 menit. Tempat pelaksanaan dilakukan di Desa Sungai Putih Kec. Tapung Kab Kampar. Instrumen studi kasus ini menggunakan kuesioner TMAS (Taylor Minnesota Anxiety Scale).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Nilai Pretest dan Posttest Penerapan Terapi *Reminiscence* Pada Lansia Ansietas

Pasien	Rabu, 19 Maret 2025		Kamis, 20 Maret 2025		Jumat, 21 Maret 2025	
	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post
Ny. SR	26	21	21	19	18	9
Ny. SM	30	24	22	18	16	8
Ny. M	32	25	23	19	17	9

Pada tabel 1 dapat disimpulkan adanya penurunan skor ansietas pada lansia setelah dilakukan penerapan terapi reminiscence selama 3 hari berturut-turut, dengan skor ansietas tertinggi sebelum dilakukan penerapan terapi reminiscence yaitu 32 termasuk kecemasan berat. Sedangkan skor ansietas terendah setelah dilakukan terapi reminiscence yaitu 8 termasuk kecemasan normal.

Pembahasan

1. Pengkajian Keperawatan

Berdasarkan pengkajian yang sudah dilakukan bersama 3 orang lansia peneliti melihat kondisi kesehatan lansia, saat pengkajian lansia kooperatif dan sangat terbuka kepada peneliti, sehingga didapatkan berbagai informasi yang dapat mendukung untuk menegakkan diagnosa keperawatan. Dari hasil pengkajian bersama 3 orang lansia tersebut dapat disimpulkan bahwa lansia tersebut memiliki keluhan yang hampir sama yaitu selalu mengkhawatirkan kondisi penyakit yang sedang dialami, sehingga menyebabkan lansia sulit tidur di malam karena kadang terbangun karena memikirkan hal hal yang membuatnya cemas. Hasil pengkajian tingkat ansietas yang dirasakan lansia sebelum dilakukan penerapan terapi reminiscence yaitu dari rentang 26-32 yang termasuk kedalam kecemasan berat.

Masalah emosional pada lansia dapat disebabkan oleh penyakit kronis yang dialami. Seiring bertambahnya usia, seseorang menghadapi tantangan yang belum pernah dihadapi sebelumnya sehingga memicu terjadinya cemas. Kondisi lansia pada keadaan fisik dan fungsi tubuh akan menurun. Lansia lebih rentan terhadap kecemasan sebagai akibat dari kehilangan atau penurunan harga diri, pengurangan aktivitas dan stimulasi, kehilangan teman dan kerabat, kehilangan kemandirian fisik dan penyakit kronis, perubahan dalam kehidupan sehari-hari atau lingkungan tempat tinggal, ketakutan. Kematian dan kurangnya dukungan sosial Candrawati & Sukraandini (2022). Penelitian Setyarini et al., (2022) hasil usicv menunjukkan bahwa 32.1% responden berada pada tingkat ansietas sedang, ansietas yang dirasakan oleh lansia disebabkan mengkhawatirkan akan penyakit kronis yang dirasakan. Menurut asumsi peneliti, lansia sering cemas akan penyakit kronis karena berbagai faktor, termasuk perubahan fisik yang terkait dengan usia, ketidakpastian masa depan, dan efek samping dari penyakit tersebut.

2. Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan pengkajian yang sudah dilakukan sehingga didapatkan hasil pengkajian data dan ditegakkan diagnosa keperawatan pada lansia ansietas b.d Kekhawatiran terhadap penyakitnya. Penyusunan analisis data dan intervensi keperawatan sesuai dengan teori yang ada, hal ini disebabkan karena ketiga lansia juga mengatakan bahwa lansia cemas dengan penyakitnya, sehingga membuat lansia sulit tidur. Hasil pengkajian tingkat ansietas yang dirasakan lansia sebelum dilakukan penerapan terapi reminiscence yaitu dari rentang 26-32 yang termasuk kedalam kecemasan berat.

Menurut asumsi peneliti, penegakan diagnosa keperawatan yang dilakukan sesuai dengan data yang muncul dari pasien, sehingga diagnosa keperawatan yang ditegakkan untuk

ketiga lansia ini yaitu ansietas b.d kekhawatiran akan penyakitnya d.d dengan hasil kuesioner ketiga lansia dalam kategori kecemasan berat.

3. Intervensi Keperawatan

Penyusunan intervensi keperawatan pada intervensi keperawatan ansietas yaitu dengan reduksi ansietas yaitu melakukan penerapan terapi reminiscence. Masalah kesehatan jiwa pada lansia perlu diatasi, mengatasi kecemasan lansia berupa terapi kenangan atau reminiscence therapy yang merupakan suatu metode yang menggunakan segala panca indra – penglihatan, perabaan, pengecap, penciuman, serta pendengaran – untuk membantu lansia dengan demensia mengingat kejadian, orang, serta tempat di kehidupan lampau. Terapi ini dapat memberikan rasa kelegaan dari kebosanan Terapi reminiscence salah satu intervensi dengan menggunakan memori untuk memelihara kesehatan mental dan meningkatkan kualitas hidup (Zella et al., 2021).

Menurut asumsi peneliti bahwa pengendalian yang bisa dilakukan pada lansia untuk mengatasi ansietas yaitu dengan melakukan terapi reminiscence. Terapi ini dapat dilakukan secara individual, dengan memfasilitasi lansia untuk berbagi cerita, memori, dan pengalaman mereka.

4. Implementasi Keperawatan

Pada penerapan kasus implementasi berfokus pada intervensi keperawatan yang sudah disusun. Pelaksanaan dilakukan selama 3 hari berturut turut mulai dari tanggal 19-21 Maret 2025, pelaksanaan implelementasi terapi reminiscence. Pelaksanaan terapi reminiscence menunjukkan manfaat sebagai terapi yang dapat membantu lansia mengingat kembali pengalaman positif masa lalu, meningkatkan suasana hati, mengurangi gejala ansietas, dan meningkatkan interaksi sosial.

5. Evaluasi Keperawatan

Pada hari Rabu, 19 Maret 2025 didapatkan hasil evaluasi dari data subjektif yaitu pasien mengatakan belum pernah melakukan terapi ini, ia mengatakan jiwa cemas hanya diam dan tidak bercerita kepada orang lain. Pasien mengatakan merasa senang setelah melakukan terapi. Pasien mengatakan rasa cemasnya berkurang. Data objektif pasien didapatkan bawah Hasil posttest terapi reminiscence pada rentang kecemasan sedang, pemeriksaan fisik seperti tekanan darah dan nadi lansia membaik.

Pada hari Kamis, 20 Maret 2025 didapatkan hasil evaluasi dari data subjektif yaitu pasien mengatakan merasa senang setelah melakukan terapi, pasien mengatakan paling senang jika menyanyikan lagu lagu kenangannya dimasa dahulu. Data objektif pasien didapatkan bawah melakukan semua sesi pada terapi pasien tampak senang dan mengikuti terapi dengan baik,

hasil posttest terapi reminiscence pada rentang kecemasan ringan-normal, pemeriksaan fisik seperti tekanan darah dan nadi lansia membaik.

Pada hari Jumat, 21 Maret 2025 didapatkan hasil evaluasi dari data subjektif yaitu lansia merasa senang karena bisa bercerita mengenang foto nya dimasa muda dahulu, pasien mengatakan paling senang jika mengingat dan menceritakan kembali kenangannya dimasa dahulu, dan pasien mengatakan rasa cemasnya berkurang. Data objektif pasien didapatkan bawah melakukan semua sesi pada terapi pasien tampak senang dan mengikuti terapi dengan baik, hasil posttest terapi reminiscence pada rentang kecemasan normal, pemeriksaan fisik seperti tekanan darah dan nadi lansia membaik.

6. *Evidence Based Practice*

Penanganan ansietas pada lansia yaitu dengan terapi reminiscence. Reminiscence Therapy juga bertujuan untuk meningkatkan harga diri dan membantu mencapai kesadaran diri dan memahami diri, beradaptasi terhadap stress. Terapi ini dapat memotivasi lansia untuk mengingat pikiran, perasaan dan peristiwa masa lalu dan menyampaikan hal yang berharga bagi dirinya, menceritakan hobi dan prestasi yang pernah diraih, dengan demikian lansia dapat melupakan berbagai hal yang tidak menyenangkan dalam kehidupannya saat ini. Hal tersebut dapat mengurangi emosi yang dirasakan dan meningkatkan mood positif (Sonhaji et al., 2022). Terapi reminiscence juga dapat bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup atau kemampuan penyesuaian terhadap perubahan dari suatu kejadian saat ini, untuk meningkatkan sosialisasi dan hubungan dengan orang lain, meningkatkan fungsi memory, dan kemampuan berkomunikasi.

Hal tersebut memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Virotika, (2023) dengan judul “Penerapan Reminiscence Therapy Pada Lansia Dengan Kecemasan Di Stw Ria Pembanguna Kelurahan Cibubur Kecamatan Ciracas Kota Jakarta Timur” penelitian ini menggunakan metode Evidence Based Nursing Practice (EBNP). Populasi pada penelitian yaitu klien lansia yang tinggal di STW Ria Pembangunan, dan dipilih 2 orang lansia dengan keadaan cemas sebagai subjek dalam studi ini. Penerapan intervensi dilakukan selama 3 hari. Hasil yang di dapatkan setelah selesai melakukan intervensi adalah terdapat perbedaan skor kecemasan sebelum dan sesudah pemberian Reminiscence Therapy, terdapat penurunan tingkat kecemasan setelah dilakukanny Reminiscence Therapy, dari cemas berat ke cemas sedang, dan dari cemas sedang ke cemas ringan.

Penelitian yang dilakukan oleh Zella et al., (2021) dengan judul “Penerapan Terapi Reminiscence pada Lansia dengan Kecemasan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa Sebelum dilakukan penerapan terapi reminiscence, rata-rata kecemasan kedua klien adalah

27,5 dengan kategori kecemasan berat. Setelah dilakukan penerapan terapi reminiscence, rata-rata kecemasan kedua klien adalah 21, dengan kategori kecemasan sedang. Berdasarkan hasil keseluruhan bahwa penerapan terapi reminiscence dapat menurunkan kecemasan pada lansia. Terapi reminiscence yang diterapkan dapat bermanfaat untuk menurunkan kecemasan pada lansia. Pelaksanaan terapi dengan proses mengenang kembali pengalaman hidup dan kenangan pada masa lalu dengan menggunakan alat bantu seperti foto, suara, usic, memento, video, dan bercerita.

Penelitian ini juga sejalan dengan yang peneliti lakukan selama 3 hari berturut turut dengan 3 orang lansia yaitu adanya penurunan skor ansietas pada lansia setelah dilakukan penerapan terapi reminiscence selama 3 hari berturut-turut, dengan skor ansietas tertinggi sebelum dilakukan penerapan terapi reminiscence yaitu 32 termasuk kecemasan berat. Sedangkan skor ansietas terendah setelah dilakukan terapi reminiscence yaitu 8 termasuk kecemasan ringan.

4. SIMPULAN

Pengkajian keperawatan dilakukan terhadap tiga orang lansia yang kooperatif dan terbuka dalam memberikan informasi, sehingga memudahkan peneliti menelusuri riwayat kesehatan serta menetapkan diagnosa keperawatan. Hasil pengkajian menunjukkan keluhan serupa, yaitu kecemasan berlebih terhadap kondisi penyakit yang dialami, menyebabkan gangguan tidur dan sering terbangun di malam hari karena pikiran yang mencemaskan. Tingkat ansietas sebelum intervensi berada pada rentang 26–32, tergolong kecemasan berat. Berdasarkan hal tersebut, ditegakkan diagnosa keperawatan berupa ansietas berhubungan dengan kekhawatiran terhadap penyakit. Intervensi dilakukan sesuai SIKI, yaitu reduksi ansietas melalui terapi reminiscence pada lansia di Desa Sungai Putih, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar. Implementasi berlangsung selama tiga hari berturut-turut, dari 19 hingga 21 Maret 2025, dengan fokus pada pelaksanaan terapi reminiscence. Terapi ini membantu lansia mengingat kembali pengalaman positif di masa lalu, meningkatkan suasana hati, menurunkan gejala depresi, serta memperbaiki interaksi sosial. Evaluasi keperawatan menunjukkan keberhasilan intervensi, terlihat dari penurunan skor ansietas lansia dari yang tertinggi sebesar 32 (kecemasan berat) menjadi 8 (kecemasan normal) setelah tiga hari pelaksanaan terapi reminiscence.

DAFTAR REFERENSI

- Abdulah, M., Lismayanti, L., & Miftahul, F. (2022). Pengaruh Terapi Reminiscence Terhadap Tingkat Kecemasan Lansia Dengan Hipertensi. *Healthcare Nursing Journal*, 4(2), 368–373. <https://journal.umtas.ac.id/index.php/healthcare>
- American Psychological Association. (2020). Anxiety. <https://www.apa.org/topics/anxiety/index>
- Candrawati, S. A. K., & Sukraandini, N. K. (2022). Kecemasan Lansia dengan Kondisi Penyakit Kronis. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(2), 348. <https://doi.org/10.36565/jab.v11i2.631>
- Guslinda, Nova Fridalni, A. M. (2022). Faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan lansia pada masa pandemi covid 19. *Jurnal Keperawatan*, 12(4), 1079–1088.
- Indarwati, R., Fauzi, A., & Asmoro, C. P. (2022). The Effect of Reminiscence Therapy on The Level of Anxiety for Elderly People. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(3), 793–796.
- Kazeminia, M., Salari, N., Vaisi-Raygani, A., Jalali, R., Abdi, A., Mohammadi, M., Daneshkhah, A., Hosseinian-Far, M., & Shohaimi, S. (2020). The effect of exercise on anxiety in the elderly worldwide: a systematic review and meta-analysis. *Health and Quality of Life Outcomes*, 18(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12955-020-01609-4>
- Marizki, P. (2022). Pengaruh terapi reminiscence terhadap penurunan tingkat kecemasan dan peningkatan pengetahuan pada lansia dengan penyakit penyerta dalam menghadapi masa new normal COVID 19. *Media Bina Ilmiah*, 16(Special Issue), 6221–6230. <https://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI/article/view/1225>
- Rosyanti, L., Usman, R. D., Hadi, I., & Syahrianti, S. (2021). Kajian Teoritis Hubungan antara Depresi dengan Sistem Neuroimun. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 9(2), 78–97. <https://doi.org/10.36990/hijp.v9i2.104>
- Setyarini, E. A., Niman, S., Parulian, T. S., & Hendarsyah, S. (2022). Prevalensi Masalah Emosional: Stres, Kecemasan dan Depresi pada Usia Lanjut. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(1), 21–27. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i1.140>
- Sonhaji, S., Wijayanti, H., & Nafisah, N. A. (2022). Penurunan Tingkat Depresi Pada Lansia dengan Terapi Reminiscence. *Jendela Nursing Journal*, 5(2), 111–117. <https://doi.org/10.31983/jnj.v5i2.7957>
- Syifak, S., & Noventi, I. (2023). Therapy Reminiscence: Sebagai Upaya Meningkatkan Memori pada Lansia dengan Demensia. *Jurnal Keperawatan STIKES Kendal*, 16(2), 571–580. <http://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/1746/1064>
- Tutiany, T., Hasinuddin, M., Armiyati, Y., & Sari, G. M. (2024). *Buku Ajar Proses Keperawatan Dan Berpikir Kritis*.
- Viotika, A. (2023). Penerapan Reminiscence Therapy Pada Lansia Dengan Kecemasan Di Stw Ria Pembangunan Kelurahan Cibubur Kecamatan Ciracas Kota Jakarta Timur. *Kemenkes Ri*, 15(1), 37–48.
- Zella, N. S., Dewi, A. R., & Prasetya, A. S. (2021). Penerapan Terapi Reminiscence pada Lansia dengan Kecemasan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKSI)*, 2(2), 122–129. <https://doi.org/10.57084/jiksi.v2i2.806>